

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Desain Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan *Pretest-posttest control group design*. Rancangan penelitian ini menggunakan satu kelompok subjek eksperimen dan satu kelompok subyek kontrol. Pertama dilakukan pengukuran untuk eksperimen dan kelompok control, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu bagi kelompok eksperimen dan tidak diberi perlakuan untuk kelompok kontrol, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

##### ***Desain Eksperimen***

<i>Kelompok eksperimen</i>	O1	X	O2
<i>Kelompok control</i>	O1	-	O2

##### ***Keterangan :***

- O1 : Pengukuran perkembangan bicara anak sebelum perlakuan
- O2 : Pengukuran perkembangan bicara anak setelah perlakuan
- X : Perlakuan cerita

##### ***Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti:***

- a. Meminta ijin kepada TK Al-Hidayah untuk melakukan penelitian
- b. Menentukan teori dan indikator ketrampilan bicara anak sebagai dasar instrument alat ukur ketrampilan bicara anak

- c. Menyusun alat ukur (lembar observasi) ketrampilan bicara anak
- d. Melakukan pengukuran ketrampilan bicara anak sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- e. Menyiapkan peralatan untuk pemberian perlakuan
- f. Memberikan perlakuan berupa cerita pada kelompok eksperimen selama (7) hari sekolah. Guru saat bercerita juga dengan memunculkan aspek bicara sesuai dengan lembar observasi.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aqnia & Syaichudin (2012) melakukan penelitian eksperimen dengan perlakuan cerita selama 7 (tujuh) hari dan mendapatkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bicara anak. Untuk itulah pada penelitian kali ini peneliti menggunakan waktu selama 7 (tujuh) hari dengan durasi cerita setiap hari selama 30 menit dalam memberikan perlakuan cerita bergambar.

Tabel: 3.01 Jadwal pemberian cerita bergambar

TGL	Kegiatan	Waktu	Judul Cerita
Rabu 4 Juni 2014	Treatment 1	11.00 - 11.30	Angan-angan aya ayam
Kamis 5 Juni 2014	Treatment 2	11.00 - 11.30	Anugerah Tuhan
Jumat 6 Juni 2014	Treatment 3	11.00 - 11.30	Pesta Katak
Sabtu	Treatment 4	11.00 - 11.30	Mengelabui ular

7 Juni 2014			
Senin 9 Juni 2014	Treatment 5	11.00 - 11.30	Gelang Gisela
Selasa 10 Juni 2014	Treatment 6	11.00 - 11.30	Bermain bola bersama
Rabu 11 Juni 2014	Treatment 7	11.00 - 11.30	Fantasi Fino Flaminggo

- g. Melakukan pengukuran ketrampilan bicara anak setelah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- h. Melakukan analisis statistik non parametrik
- i. Menyusun laporan hasil penelitian (skripsi)

## **B. Identifikasi variabel**

Variabel tergantung (Y) : keterampilan bicara anak

Variabel bebas (X) : Cerita

## **C. Definisi operasional**

Keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan mental motorik anak. Kemampuan anak dalam menghadapi lingkungan sekitar, yakni bagaimana anak bisa menanggapi pembicaraan orang di sekitarnya, apakah anak tanggap ketika orang lain berbicara dengannya, bagaimana juga anak menanggapi ketika di ajak bicara, bagaimana anak

mengkomunikasikan apa yang di inginkan, apakah dapat di pahami oleh orang lain atukah sulit di pahami. Hurlock (1980) bahwa aspek keterampilan berbicara pada anak harusnya memiliki kemajuan pada penambahan kosa-kata, pengucapan, pembentukan kalimat, kemajuan dalam pengertian, isi pembicaraan dan banyak bicara.

Cerita yang dimaksud dalam penelitian ini ialah seni dalam menyampaikan pesan singkat yang akan di sampaikan dengan menggunakan properti yang menyenangkan yakni media bergambar.

#### **D. Subyek penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK B Al-Hidayah Waru sebanyak 36 anak yang terbagi menjadi dua kelas yakni TK B 1 dan TK B 2 dengan jumlah masing-masing kelas sebanyak 18 anak. TK B 1 sebagai kelompok kontrol dan TK B 2 sebagai kelompok eksperimen.

Pemilihan TK B sebagai subyek penelitian karena masalah yang terjadi sebagaimana disebutkan di Bab I terjadi pada TK B, sedangkan pemilihan TK B 2 sebagai kelompok eksperimen dikarenakan masalah keterampilan bicara lebih banyak terjadi di TK B 2 dari pada TK B 1. Sehingga TK B 2 dijadikan kelompok eksperimen dan TK B 1 dijadikan sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh artinya seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Sugiyono (2011) teknik sampling jenuh sering dilakukan salah satunya untuk penelitian yang jumlah populasinya relative kecil dan ingin membuat generalisasi dengan

kesalahan yang kecil. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 anak yang terbagi menjadi dua kelompok yakni 18 (delapan belas) orang kelompok control dan 18 (delapan) orang kelompok eksperimen. Gay (1976) dalam Sevilla dkk (1993) mengatakan bahwa jumlah minimal subyek penelitian untuk tipe penelitian eksperimen sebanyak 15 subjek perkelompok.

Karakteristik subyek penelitian adalah

1. Siswa TK B Al-Hidayah Waru Sidoarjo
2. Berusia 5 sampai dengan 6 tahun
3. Laki-laki dan perempuan

#### **E. Instrumen penelitian**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur karena dapat mengamati kegiatan siswa secara langsung dan telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiono, 2011)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada observasi terstruktur, yaitu:

- a) Isi pengamatan, observasi lebih sempit dan terarah
- b) Mencatat pengamatan, cara mencatat pengamatan tidak mempunyai standar tertentu
- c) Meningkatkan reliabilitas pengamatan, dengan cara menjaga beberapa hal yang mempengaruhi error pengamatan

d) Hubungan antara pengamat dan yang diamati

Arikuntoro (2006) menyatakan bahwa dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada skala bertingkat. Misalnya memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat reaksi tersebut, tetapi juga menilai reaksi tersebut apakah sangat kurang, atau tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Untuk itulah dalam instrument peneliti ini penulis menyiapkan blangko pengamatan yang telah disiapkan untuk observer dengan model penilaian skala bertingkat.

Tabel: 3.02 lembar observasi

Indikator	Penilaian				
	SB	B	C	K	SK
Penambahan kosa-kata (jumlah kosa-kata)					
Pengucapan kata-kata					
Pembentukan kalimat					
Peningkatan dalam pengertian					
Isi pembicaraan					
Banyak bicara					

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

- C : Cukup  
 K : Kurang  
 SK : Sangat Kurang

Dalam memberikan skala penilaian bertingkat, maka acuan penilain sebagai berikut :

Tabel: 3.03 acuan penilain lembar observasi

Nilai dalam kata	Nilai dalam angka
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

#### F. Analisis data

Muhid (2012) jika distribusi data tidak berdistribusi normal atau jauh dari kriteria distribusi normal, maka metode parametrik tidak bisa digunakan dan harus menggunakan metode statistik non parametrik. Ditambahkan pula bahwa jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, jumlah data sangat sedikit (misalnya dibawah 20 subyek), dan datanya berupa data nominal dan ordinal, maka perlu juga digunakan alternative analisis statistic yakni menggunakan statistik non parametrik.

Karena jumlah subyek yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 20 subyek setiap kelompok, yakni berjumlah 18 siswa untuk kelompok kontrol dan 18 siswa kelompok eksperimen, maka data penelitian ini akan dianalisis menggunakan statistik non parametrik. Statistik non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data sebelum dan sesudah perlakuan baik untuk kelompok

kontrol maupun kelompok eksperimen yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Dengan menggunakan program computer SPSS ver 16.

Selain itu juga dilakukan analisis dengan menggunakan teknik *Mann-Whitney U Test*, dengan menggunakan program computer SPSS versi 16. *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk menganalisis data pada kelompok eksperimen dan kelompok control baik pada saat sebelum perlakuan (pretest) maupun sesudah perlakuan (posttest).

## **G. Validitas Eksperimen**

Validitas internal dan validitas eksternal sulit untuk di atasi secara bersamaan tingkat validitasnya, sehingga dalam penelitian kali ini peneliti lebih mengontrol validitas internal dari pada validitas eksternal.

### **1. Validitas Internal**

Suatu eksperimen dianggap valid jika variabel perlakuan benar-benar mempengaruhi perilaku yang diamati (variabel terikat) dan akibat-akibat yang terjadi pada variabel terikat tersebut bukan karena variabel lain. (Latipun, 2010). Dalam penelitian ini, yang merupakan sumber ancaman validitas internal adalah historis (*history*), kematangan (*masturity*) dan pengujian (*testing*).

#### **a) Historis (*history*)**

Merupakan kejadian-kejadian yang muncul dilingkungan penelitian yang muncul di luar perlakuan selama penelitian berlangsung, yaitu antara tes pretest dan posttest seperti keadaan tempat penelitian yang ramai oleh siswa-siswa yang lain yang ada

disana. Untuk mengatasi hal ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kelompok control untuk dijadikan pembandingan pada kelompok eksperimen. Sehingga pada validitas ini tetap mempunyai validitas historis yang tinggi.

b) *Kematangan (maturity)*

Merupakan proses yang dialami subjek seiring dengan berjalannya waktu seperti lapar, sakit, mengantuk, perasaan yang bahagia, perasaan sedih dll. Untuk mengatasi hal ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kelompok control. Sehingga pada validitas ini tetap mempunyai validitas kematangan yang tinggi.

c) *Pengujian (testing)*

Pengaruh pengalaman mengerjakan pretest terhadap skor subjek pada posttest yang ini biasanya terjadi pada pengukuran yang dilakukan dengan kuisioner yang berbentuk skala. Namun pada penelitian ini untuk pengujian mempunyai validitas yang tinggi karena pengumpulan data dilakukan dengan observasi terstruktur.

## 2. Validitas eksternal

Eksperimen dikatakan valid apabila hasil suatu eksperimen itu dapat digeneralisasikan pada populasi lainnya yang berbeda subjek, tempat, dan ekologi (Latipun, 2010). Beberapa aspek pembentuk validitas eksternal adalah (Christensen, 2001):

a) *Validitas populasi*

Validitas populasi berkaitan dengan kemampuan hasil suatu penelitian untuk digeneralisasikan dari sampel penelitian kepada populasi yang lebih besar. Populasi yang mampu di jangkau peneliti adalah siswa TK A dan TK B Al-Hidayah Waru Sidoarjo

b) Validitas ekologis

Validitas ekologi berkaitan dengan kemampuan hasil penelitian untuk digeneralisasikan pada situasi atau kondisi lingkungan yang berbeda dari situasi penelitian. Karena setting penelitian eksperimen ini tidak terlalu ketat maka masih mempunyai validitas ekologis yang tinggi

c) Validitas temporal

Validitas temporal berkaitan dengan kemampuan hasil penelitian untuk digeneralisasikan pada waktu yang berbeda. Masih dimungkinkan mempunyai validitas temporal yang tinggi.